

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang pada isi Pembukaan Undang-undang dasar 1945, pemerintah telah mengupayakan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 1202/MENKES/SK/VII/2003 tentang Indikator Indonesia Sehat 2010, dirumuskan program pembangunan kesehatan sebagai bagian dari Program Pembangunan Nasional (Propenas).

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi ternyata sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas manusia. Agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik, semua aspek yang berpengaruh perlu dipelajari, termasuk aspek pola pangan, sosio-budaya, dan pengaruh konsumsi makanan terhadap status gizi (Almatsier, 2009)

Tujuan dari Pembangunan Kesehatan dan Gizi Masyarakat adalah terwujudnya derajat kesehatan dan gizi masyarakat yang optimal. Sasaran yang akan dicapai adalah: (1) meningkatnya kemandirian masyarakat untuk memelihara

dan memperbaiki keadaan kesehatannya, (2) meningkatnya kemampuan masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien, (3) terciptanya lingkungan fisik dan sosial yang sehat, dan (4) menurunnya prevalensi empat masalah gizi utama, khususnya pada kelompok ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita. (Indikator Indonesia Sehat 2010, DepKes, 2003).

Kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini kualitas seorang anak ditentukan. Janin yang sehat akan tercipta apabila seorang ibu hamil dapat mengatur makanan yang dikonsumsi secara sempurna (Krinatuti Diah, 2004). Dan untuk mewujudkan kehamilan yang sehat dibutuhkan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan janinnya. Artinya, makanan yang dikonsumsi bernilai gizi tinggi (Krinatuti Diah, 2004).

Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin (Arisma, 2004). Wanita yang bersikeras hamil di kala status gizinya buruk, risikonya untuk melahirkan bayi berberat badan rendah 2-3 kali lebih besar ketimbang mereka yang berstatus gizi baik; disamping kemungkinan bayi mati sebesar 1,5 kali (*National Center for Health Statistics/NCHS, 1986; Arisma, 2004*).

Seorang calon ibu yang berniat hamil sudah harus mempersiapkan pola makan yang baik sejak sebelum hamil dan berada dalam status gizi yang optimal. Karena begitu terjadinya kehamilan yaitu mulai dari pembuahan, saat itu juga janin yang

disebut embrio akan tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Oleh karena itu, apa yang terjadi pada janin tergantung dari suplai gizi yang baik dari ibu. Ibu yang memiliki pola makan gizi seimbang selama masa hidupnya, akan tetap sehat selama hamil dan dapat mengoptimalkan potensi genetiknya (Sibagariang, 2010)..

Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta faktor lain seperti penyakit infeksi, cacingan, dan penyakit kronis. Dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil 50 %. Anemia pada ibu hamil disamping disebabkan karena kemiskinan dimana asupan gizi sangat kurang, juga dapat disebabkan karena ketimpangan gender dan adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar (Tarwoto, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni dengan melihat data Rekam Medik, diketahui angka kejadian anemia pada ibu hamil yang diperiksa kadar HB baru (TM akhir) di Puskesmas Kretek sepanjang bulan Januari- Mei 2011 tercatat HB < 8 gr % tidak ada, HB 8-11 gr % berjumlah 40 orang, dan HB > 11 gr % 20 orang. Dan untuk pemeriksaan kadar HB lama (kunjungan awal) tercatat HB < 8 gr % tidak ada, HB 8-11 gr % sepanjang bulan

Januari- Mei tahun 2011 berjumlah 31 orang, dan HB > 11 gr % 21 orang. Angka kejadian bayi lahir dengan kelainan kongenital dipuskesmas Kretek pada tahun 2010 tercatat 2 bayi di bulan Februari dan 1 bayi di bulan November atau berjumlah 3 bayi.

Dari data Rekam Medik yang diperoleh pada Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul jumlah kunjungan ibu hamil K1 mencakup 5 desa pada bulan Mei yaitu 36 ibu hamil, dan K4 33 ibu hamil. Jumlah ibu hamil beresiko multigravida < 20 tahun dari bulan Januari- Mei 4 orang dan multigravida > 35 tahun 11 orang. Ibu hamil dengan grandemultigravida atau > 4 anak berjumlah 2 orang.

Status gizi ibu, baik sebelum maupun ketika sedang hamil, merupakan faktor- di samping faktor lain seperti multiparitas, jarak kehamilan, dan keadaan kesehatan- yang sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi. Jika status gizi ibu baik dan status kesehatannya selama hamil tidak buruk (tidak menderita hipertensi, misalnya) serta tidak berkebiasaan buruk (perokok atau pecandu alcohol), status gizi baik yang kelak dilahirkannya juga baik; begitu pula sebaliknya (Arisman, 2004).

Potensi wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2009, dalam wilayahnya Kecamatan Kretek, terdiri dari lima desa yaitu Desa Tirtohargo, Parangtritis Tirtosari, Tirtomulyo, dan Donotirto. Memiliki potensi dengan potensi umum sedang dan jenis potensi pengembangan desa Donotirto dan Tirtosari dibidang Jasa dan

Perdagangan, desa Parangtritis potensi nelayan, desa Tirtomulyo dan desa Tirtohargo potensi persawahan. Dengan tingkat perkembangan desa prakarsa yaitu swakarya dan kategori Madya dan Mula (PMD Kab. Bantul, 2009).

Pemenuhan pangan masyarakat khususnya ibu hamil wilayah Kecamatan Kretek penulis ambil sebagai lokasi penelitian, tepatnya di Puskesmas Kretek, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Peneliti memilih Puskesmas Kretek dengan alasan geografi dan potensi sumber daya alam kecamatan Kretek, dan dari hasil studi pendahuluan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Multigravida di Puskesmas Kretek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang muncul yaitu “Bagaimana Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Multigravida di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pola Makan Ibu Hamil Multigravida di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi pengertian pola makan ibu hamil

- b. Mengidentifikasi frekuensi pola makan ibu hamil
- c. Mengidentifikasi kebutuhan/porsi makan ibu hamil
- d. Mengidentifikasi jenis makanan yang baik dan tidak baik dalam pola makan ibu hamil
- e. Mengidentifikasi kebiasaan dalam pola makan ibu hamil
- f. Mengidentifikasi penyajian dan pengolahan makanan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam gizi reproduksi khususnya gambaran pola makan ibu hamil multigravida di Puskesmas Kretek.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat khususnya Ibu Hamil Multigravida Di Puskesmas Kretek

Diharapkan dapat menambah wawasan ibu akan pola makan ibu hamil multigravida, sehingga ibu dapat mempersiapkan kehamilannya dan dapat melahirkan bayi yang sehat dan cerdas.

- b) Bagi Tenaga Kesehatan khususnya Bidan di Puskesmas Kretek

Dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan khususnya

para bidan, berkaitan dengan gizi reproduksi (ibu hamil) dalam melakukan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan promosi kesehatan .

c) Bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman bagi peneliti dibidang gizi kesehatan masyarakat khususnya dalam kebidanan yaitu pola makan ibu hamil multigravida di Puskesmas Kretek.

d) Bagi Mahasiswa STIKES A. Yani

Sebagai bahan referensi, pedoman atau bahan informasi bagi penulisan maupun penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/i STIKES A. Yani dikemudian hari.

E. Keaslian Penelitian

Evi, 2009, yang berjudul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2009”. Metode penelitian yang dilakukan observasional pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu variabel yang digunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan variabel tunggal. Metode yang digunakan adalah *cross-sectional* sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan dengan peneliti yaitu salah satu variabelnya menggunakan judul variabel pola makan ibu hamil.